

Program konsultasi sistem administrasi dan pelayanan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial

Yoki Muchsam¹, Mulfi Sandi Yuda², M Afrizal Maulana³, Mariati Tirta Wiyata⁴, Ce Gunawan⁵, Intan Rieke Febrianti⁶

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Sains Indonesia

e-mail: yoki.muchsam@lecturer.sains.ac.id, mulfi.sandi@lecturer.sains.ac.id,
mochamad.afrizal@lecturer.sains.ac.id, mariati.tirta@lecturer.sains.ac.id,
ce.gunawan@lecturer.sains.ac.id, intan.riek@lecturer.sains.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program konsultasi sistem administrasi dan pelayanan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana efektivitas sistem administrasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah serta memperbaiki kualitas layanan donor darah di Kota Bandung. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah juga menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah partisipasi. Program studi Administrasi Bisnis memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem administrasi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan donor darah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen layanan dan sistem administrasi, institusi kesehatan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial. Pentingnya peningkatan sistem administrasi dan pelayanan donor darah yang lebih inklusif, efisien, dan berbasis data guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah. Dengan memahami kompleksitas tantangan dalam sistem administrasi pelayanan donor darah, lembaga terkait dapat mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas layanan, sehingga donor darah menjadi kegiatan yang lebih terorganisir dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: *Pelayanan Donor Darah, Kepedulian Sosial, Sistem Administrasi, Efisiensi Layanan, Partisipasi Masyarakat, Manajemen Kesehatan.*

Abstract

This study aims to explore the impact of the administrative system consultation programme and blood donation services as a form of social care. The focus of this research is how the effectiveness of the administrative system can increase community participation in blood donation and improve the quality of blood donation services in Bandung City. In addition, the level of public awareness about the importance of blood donation is also a factor that affects the amount of participation. The Business Administration study programme has an important role in developing a better administrative system to improve the efficiency and effectiveness of blood donation services. With a deeper understanding of service management and administrative systems, health institutions can design more effective strategies in promoting blood donation as a form of social care. The importance of improving administrative systems and blood donor services that are more inclusive, efficient, and data-driven to increase community

participation in blood donation. By understanding the complexity of challenges in the administrative system of blood donation services, relevant institutions can develop better policies to improve the quality of services, so that blood donation becomes a more organised and accessible activity for the wider community.

Kata Kunci: *Blood Donor Services, Social Care, Administrative System, Service Efficiency, Community Participation, Health Management.*

PENDAHULUAN

Kegagalan dalam berkomunikasi sering menimbulkan kesalahpahaman, kerugian, bahkan permasalahan yang lebih besar. Risiko ini tidak hanya dialami oleh individu tetapi juga oleh lembaga, termasuk organisasi pelayanan kesehatan seperti unit donor darah. Untuk mengembangkan sistem administrasi dan pelayanan donor darah yang efektif di Indonesia, sangat penting untuk mengimplementasikan regulasi yang mendukung efisiensi administrasi dan aksesibilitas layanan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menjunjung tinggi filosofi kepedulian sosial yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam donor darah. Kepedulian sosial dalam konteks ini mencakup penyediaan layanan yang transparan, mudah diakses, dan berbasis data yang akurat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan donor darah (Akbar et al., 2022). Aspek lain dari kepedulian sosial ini adalah memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam donor darah tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup kebebasan bagi setiap individu untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial serta memperoleh informasi yang akurat mengenai prosedur donor darah (Clement & Sandner, 2020). Terlepas dari latar belakang mereka, setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mengakses informasi dan layanan donor darah yang aman dan terpercaya, baik di fasilitas kesehatan milik pemerintah maupun swasta. Dengan demikian, sistem administrasi dan pelayanan donor darah yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjamin ketersediaan darah yang memadai bagi yang membutuhkan.

Program studi Administrasi Bisnis memiliki peran penting dalam menciptakan sistem yang efektif dalam pelayanan donor darah. Pemahaman mendalam tentang administrasi bisnis memungkinkan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi program donor darah agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Administrasi yang baik akan memastikan bahwa setiap proses dalam donor darah, mulai dari pendaftaran hingga distribusi, berjalan dengan baik dan sesuai standar yang ditetapkan (Bahmad et al., 2023). Manusia memiliki keunggulan dibandingkan dengan makhluk lain karena kemampuan mereka dalam mengelola dan mengorganisir informasi melalui sistem administrasi yang terstruktur. Keunggulan ini memungkinkan kita untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kepedulian sosial, termasuk dalam pelayanan donor darah. Dengan memanfaatkan teknologi dan praktik administrasi yang baik, sistem pelayanan donor darah dapat terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat (Bahmad et al.,

2023). Hal ini juga akan memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan dapat berkelanjutan serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Implementasi yang efektif dari sistem administrasi ini akan berkontribusi pada peningkatan ketersediaan stok darah dan pengurangan kelangkaan darah di berbagai Unit Transfusi Darah (UTD) di Indonesia (Yogananda et al., 2024). Dengan demikian, kolaborasi antara sektor kesehatan dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya donor darah, serta memastikan ketersediaan darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Pendidikan dan sosialisasi tentang donor darah perlu diperkuat agar masyarakat lebih memahami manfaat dan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan ini, terutama di tengah kelangkaan stok darah. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat melalui program edukasi, diharapkan partisipasi dalam donor darah dapat meningkat secara signifikan, sehingga mengurangi masalah kelangkaan darah di Indonesia. Selain itu, kegiatan sosialisasi harus melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya donor darah dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di H&H Resto yang terletak di Jl. Pahlawan 70 (Pasar Kreatif Jawa Barat), pada tanggal 7 Februari 2025. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung dan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat. Program ini bertajuk "Program Konsultasi Sistem Administrasi dan Pelayanan Donor Darah sebagai Bentuk Kepedulian Sosial." Strategi yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini adalah melalui sesi konsultasi interaktif, pemaparan materi dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai sistem administrasi dan pelayanan donor darah. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti sesi ini, terutama dalam memahami pentingnya efisiensi administrasi serta kualitas pelayanan dalam proses donor darah. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus (Naamy, 2022). Studi kasus digunakan untuk memahami bagaimana sistem administrasi dan pelayanan donor darah dapat dioptimalkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kegiatan ini melibatkan 100 peserta yang terdiri dari tenaga kesehatan, relawan PMI, serta masyarakat umum yang tertarik dalam bidang pelayanan sosial. Sebanyak delapan orang peserta dipilih sebagai informan utama dalam penelitian ini, sesuai dengan rekomendasi (Mackiewicz, 2018) yang menyatakan bahwa minimal delapan partisipan diperlukan dalam pendekatan studi kasus. Untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam, wawancara semi-terstruktur dilakukan selama kegiatan berlangsung. Hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan pandangan yang dikemukakan oleh para informan (Mackiewicz, 2018). Dalam program konsultasi ini, peserta menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya

sistem administrasi yang baik dalam pelayanan donor darah. Mereka juga memahami bahwa peningkatan kualitas pelayanan dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam donor darah secara sukarela.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam merancang program lanjutan yang lebih berkelanjutan dan berdaya guna bagi masyarakat. Program konsultasi ini menegaskan bahwa kepedulian sosial terhadap donor darah bukan hanya terletak pada aspek medis semata, tetapi juga dalam efisiensi sistem administrasi dan pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan layanan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah. Laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun oleh tim pelaksana dan dilaporkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sains Indonesia sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program konsultasi ini terlaksana pada tanggal 7 Februari 2025 di H&H Resto, Jl. Pahlawan 70 (Pasar Kreatif Jawa Barat), yang diselenggarakan bekerja sama dengan PMI Kota Bandung dan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat. Acara ini dihadiri oleh 100 peserta yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem administrasi dan pelayanan donor darah, sehingga masyarakat dapat lebih memahami pentingnya donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara individu dan komunitas dalam mendukung program kesehatan melalui kegiatan donor darah yang lebih terstruktur dan efisien.

Dalam sesi konsultasi ini, materi disampaikan secara langsung oleh mahasiswa dengan menggunakan media presentasi PowerPoint untuk mendukung penyampaian informasi. Terdapat empat topik utama yang dibahas, yaitu konsep administrasi donor darah di Indonesia, pentingnya donor darah dalam perspektif kesehatan, prosedur dan regulasi donor darah, serta tantangan dan solusi dalam pelayanan donor darah. Setiap sesi berlangsung selama 15 menit dan diselingi dengan sesi diskusi serta tanya jawab antara peserta dan pemateri untuk memastikan pemahaman yang lebih baik mengenai sistem administrasi dan pelayanan donor darah. Dengan adanya program ini, diharapkan peserta dapat lebih sadar akan pentingnya donor darah serta memahami prosedur yang benar dalam pelaksanaannya (Huriani et al., 2023). Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat donor darah, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial ini untuk membantu ketersediaan darah di Indonesia. Program ini juga dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pentingnya donor darah, sejalan dengan upaya untuk mengurangi kekurangan stok darah di rumah sakit.

Peningkatan kesadaran ini penting mengingat jumlah kasus kebutuhan darah yang terus meningkat, sehingga partisipasi masyarakat dalam donor darah sangat diperlukan (Oyuntsetseg et al., 2021). Masyarakat perlu didorong untuk memahami manfaat donor darah, baik untuk kesehatan pribadi maupun untuk membantu sesama yang membutuhkan. Donor darah tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga dapat meningkatkan kesehatan jangka panjang pendonor dengan merangsang produksi sel darah baru.



Gambar 1. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Proses Donor Darah Dengan Masyarakat

Tujuan sesi diskusi dan tanya jawab adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi antara pemateri dengan peserta sosialisasi. Pemateri memberikan pertanyaan umum seputar sistem administrasi dan pelayanan donor darah, meliputi: 1) Prosedur administrasi donor darah, 2) Kebijakan dan regulasi terkait donor darah, 3) Pentingnya edukasi masyarakat dalam donor darah. Di akhir sesi, mahasiswa memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta seminar teraktif. Pada saat sesi diskusi, salah satu peserta bertanya tentang bagaimana strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah. Tim PKM menjawab bahwa kita harus bisa mengadopsi strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih menarik, seperti melalui media sosial dan komunitas kesehatan. Sebagai generasi muda, anak-anak muda khususnya Gen Alpha diharapkan dapat berperan aktif dalam mengkampanyekan pentingnya donor darah dengan berbagai cara kreatif dan inovatif (Jensen et al., 2021).

Hasil penelitian ini merangkum serangkaian peristiwa yang membutuhkan realitas komunikasi dalam administrasi dan pelayanan donor darah, terutama dalam mengatasi tantangan-tantangan yang muncul. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah sebagai bagian dari kepedulian sosial. Penelitian ini telah menunjukkan adanya berbagai dampak dalam sistem administrasi dan pelayanan donor darah di Kota Bandung, yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program donor darah secara nasional. Sikap masyarakat terhadap kebijakan donor darah di berbagai instansi memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Hambatan administratif dan kurangnya pemahaman sering kali menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan donor darah yang optimal.

Persepsi yang kurang tepat mengenai donor darah menurut dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam program ini (Hu et al., 2022). Karena kurangnya edukasi sejak dini, ada rasa cemas yang meningkat ketika seseorang hendak mendonorkan darahnya. Hambatan ini telah menyebabkan berkembangnya berbagai strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, yang pada gilirannya menciptakan tantangan dalam interaksi sehari-hari dan dalam mengartikan pesan-pesan yang dikodekan. Tantangan-tantangan ini terkadang memicu ketidakpahaman yang semakin memperumit sosialisasi donor darah di masyarakat.

SIMPULAN

Tingkat keterlibatan dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa mengenai sistem administrasi dan pelayanan donor darah, terdapat perbedaan pendapat yang signifikan dari peserta. Informan AA, NF, TF, AJ, AP dan FT mengakui bahwa permasalahan dalam administrasi donor darah sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prosedur yang harus diikuti. Ini menunjukkan bahwa isu-isu tersebut dianggap penting dan menarik minat peserta. Selain itu, terdapat variasi pendapat di antara peserta mengenai pentingnya meningkatkan efisiensi dalam sistem donor darah. Informan AA, NF, dan TF berpendapat bahwa diperlukan edukasi yang lebih luas mengenai pentingnya donor darah di masyarakat, sementara informan AJ, AP, dan FT meragukan efektivitas kampanye donor darah yang ada saat ini dan menganggap bahwa prosedur administrasi yang berbelit menjadi salah satu penghambat partisipasi masyarakat.

Ditemukan perbedaan signifikan dalam pandangan peserta terhadap pertanyaan mengenai transparansi dan efisiensi administrasi donor darah. Narasumber laki-laki cenderung memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berpendapat negatif tentang sistem yang ada dibandingkan dengan narasumber perempuan, yang lebih fokus pada pentingnya kesadaran masyarakat dan edukasi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman dan latar belakang dapat memainkan peran dalam persepsi peserta terhadap sistem donor darah.

Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan dan sosialisasi mengenai prosedur donor darah yang lebih efektif. Perbedaan pendapat dan ketidakpastian peserta menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan inklusif dalam edukasi mengenai donor darah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat. Dengan memahami kompleksitas pandangan peserta serta faktor-faktor yang memiliki dampak, PMI dan lembaga terkait dapat merancang program-program yang lebih efektif dalam mempromosikan donor darah, sehingga membentuk masyarakat yang lebih sadar, peduli, dan berperan aktif dalam membantu sesama melalui donor darah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk media yang layak digunakan dalam pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil post-test. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif dalam membangun kolaborasi antarguru serta mendorong pemanfaatan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet, strategi adaptif yang diterapkan dapat mengatasi hambatan tersebut secara efektif.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi atas keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual, tetapi juga membuka ruang inovasi dan pemberdayaan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan replikasi program serupa agar dampak positif kegiatan ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. I. S., Ikhsa, M., & Dewi, R. S. (2022). Implementation of the blood donation preservation strategy at Indonesian red cross (IRC) blood donor unit (BDU) Banda Aceh during the COVID-19 pandemic. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1751-1754. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i3.3622>
- Bahmad, H. F., Oh, K. S., Delgado, R., Azimi, R., Olivares, E., Poppiti, R., Howard, L., & Alghamdi, S. (2023). Improving documentation of blood product administration using a standardized electronic health record-based system: a single-institution experience. *American Journal of Clinical Pathology*, 160(3), 268-275. <https://doi.org/10.1093/ajcp/aqad049>
- Clement, M., & Sandner, S. (2020). Blood safety considerations in the developing world – the problem of social desirability biases. *Transfusion*, 60(2), 225-226. <https://doi.org/10.1111/trf.15687>
- Hu, Q., Hu, W., Han, W., & Pan, L. (2022). Web-Based Short Video Intervention and Short Message Comparison of Repeat Blood Donation Behavior Based on an Extended Theory of Planned Behavior: Prospective Randomized Controlled Trial Study. *Journal of Medical Internet Research*, 24(12), 1-15. <https://doi.org/10.2196/37467>

- Huriani, E., Suhaini, P., & Rahman, D. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Donor Darah: Sebuah Studi Kualitatif. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.615>
- Jensen, K. S., Masser, B. M., Davison, T. E., Van Dyke, N., France, J. L., & France, C. R. (2021). Assessing the impact of an automated Web-based motivational interview on the intention and return behavior of Australian O-negative donors. In *Transfusion* (Vol. 61, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/trf.16234>
- Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Naamy, N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- Oyuntsetseg, D., Enkhjargal, A., Tumurbat, B., Burmaajav, B., Erdenebayar, N., & Suvd, B. (2021). Knowledge, Attitude and Practice Changes of General Population towards to the Blood Donation IEC/BCC Intervention. *International Journal of Medical Science and Health Research*, 05(02), 223–226. <https://doi.org/10.51505/ijmshr.2021.5218>
- Yogananda, A. A., Fa'izah, N., & Hasanudin, M. N. (2024). Pengabdian Donor Darah di Klinik dan Apotek Ali Maksum "Satukan Kepedulian Menuju Keberkahan dengan Berbagi Kebahagiaan." *Jurnal Vokasi*, 8(2), 284. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v8i2.4939>